



# energia

weekly



Menteri ESDM Arifin Tasrif foto bersama dengan Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati, Kepala Balitbang ESDM Dadan Kusdiana, Direktur Utama BPDP KS Dono Boestami, Direktur Utama Pupuk Indonesia Aas Asikin Idat dan Rektor ITB, Reini D. Wirahadikusumah usai penandatanganan Nota Kesepahaman terkait Kerja Sama Penelitian dan Pengembangan Bahan Bakar Nabati (BBN), di Aula Barat Kampus Institut Teknologi Bandung, Rabu (4/3).

## Sinergi Empat Lembaga, Pertamina Dorong Pembangunan Pabrik Contoh Biorefinery

PT Pertamina (Persero) bersama Badan Penelitian dan Pengembangan Energi dan Sumber Daya Mineral (Balitbang ESDM), Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS), PT Pupuk Indonesia dan Institut Teknologi Bandung (ITB) akan mendorong pembangunan pabrik percontohan Bahan Bakar Nabati (BBN) Biohidrokarbon di area pabrik Pupuk Sriwijaya di Palembang, Sumatera Selatan.

Pabrik ini akan memproduksi diesel biohidrokarbon, terutama Bioavtur J100 yang akan digunakan untuk uji properti, uji statik, dan uji terbang. Pabrik percontohan dirancang dengan kapasitas 1.000 liter diesel biohidrokarbon atau Bioavtur perhari.

Rencana pembangunan pabrik contoh tersebut diawali dengan Nota Kesepahaman terkait Kerja Sama Penelitian dan Pengembangan Bahan Bakar Nabati (BBN) yang ditandatangani oleh Direktur Utama Pertamina Nicke

> ke halaman 3

### Quote of the week

Sheryl Sandberg

“ Ordinary people think merely of spending time. Great people think of using it. ”

**5** ANTISIPASI PENYEBARAN VIRUS CORONA, PERTAMINA PERIKSA SUHU TUBUH PEKERJA

**18** KOMITMEN PERTAMINA POWER INDONESIA UNTUK TERUS MENGEMBANGKAN ENERGI BERSIH



## MANAGEMENT Insight

### MEIDAWATI

DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA HULU ENERGI (PHE)

# MELALUI SINERGI ANTAR PERTAMINA GROUP, PHE OPTIMIS CAPAI TARGET 2020

#### Pengantar redaksi :

PT Pertamina Hulu Energi (PHE) meyakini bahwa sinergi akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Melalui sinergi dengan Pertamina Group, PHE yakin mampu mencapai target tahun 2020 dengan baik. Lantas seperti apa sinergi yang akan dilakukan PHE dengan Pertamina Group? Berikut penjelasan Direktur Utama **PT Pertamina Hulu Energi (PHE), Meidawati**.

**Apa upaya yang dilakukan PHE dalam memitigasi risiko dan tantangan bisnis yang semakin dinamis saat ini?** Ada tujuh strategi yang kami terapkan di sini. *Pertama*, penerapan QHSSE yang unggul untuk bisnis yang berkelanjutan. Mengapa HSSE kita tempatkan pertama, karena bisnis *oil and gas* itu *high risk, high technology*, dan *high capital*. Selain itu, kegiatan operasional kami tidak hanya di darat tapi juga di laut, sehingga QHSSE sangat penting.

*Kedua*, mengelola bisnis perusahaan secara *prudent*. Bisnis *oil & gas* tidak hanya dilakukan sendiri tapi kita juga melibatkan *partner, stakeholders*, misalnya Pemerintah. Kita juga harus taat dan patuh terhadap semua aturan yang berlaku/comply dengan *Good Corporate Governance (GCG)*.

*Ketiga*, penguatan kapabilitas organisasi dan SDM menuju kinerja *world class company*. Roda perusahaan tidak akan berjalan tanpa adanya SDM, sehingga kami berupaya untuk terus menerus meningkatkan kapasitas dan kompetensi para pekerja dengan tetap mengacu pada *best practices* di bisnis *oil & gas* dalam rangka mensejajarkan diri dengan *international oil company*.

*Keempat*, percepatan implementasi proses bisnis untuk memaksimalkan nilai *asset*. Kami mempercepat implementasi proses bisnis itu supaya tidak berlama-lama, mulai dari tahapan eksplorasi sampai dengan tahap pengembangan dan monetisasi lapangan untuk dapat meningkatkan nilai *asset*. Selain itu, kami memastikan proses bisnis pendukung senantiasa di-review dan ditingkatkan untuk menghindari terjadinya pekerjaan yang

berulang-ulang serta memastikan setiap fungsi memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam rangka meningkatkan nilai tambah perusahaan.

Contohnya, pada tahun 2017, PHE pernah menemukan sumberdaya terbesar dan termasuk dalam sepuluh besar dunia dari struktur Sumur Parang Satu. Tahun 2019, PHE bersama Pertamina melakukan kegiatan seismic 2D sepanjang 30.000 km dan ini merupakan pekerjaan seismik 2D terpanjang di Asia Tenggara selama sepuluh tahun terakhir.

Hal ini menunjukkan PHE selalu berusaha untuk selalu mencari peluang-peluang untuk mendapatkan minyak dan gas yang masih terperangkap dan selanjutnya dapat dimaksimalkan untuk negara yang pada akhirnya akan kembali ke rakyat.

*Keenam*, memastikan pertumbuhan kinerja keuangan melalui optimalisasi portofolio. Salah satu tujuan bisnis sebuah perusahaan adalah memperoleh profit. Untuk itu, kami memportofoliokan *asset*. Misalnya, kita membuat *cluster* aset-aset yang dimiliki agar optimal dan tercipta sinergi yang baik sesama anak perusahaan PHE maupun dengan anak perusahaan Pertamina lainnya. Sebagai contoh, kolaborasi antara PHE dan PT Pertamina EP (PEP) dalam pengelolaan blok Kampar sehingga terjadi efisiensi atau optimalisasi biaya. Selain itu juga tidak menutup kemungkinan kita bersinergi dengan anak perusahaan lain yang ada di Pertamina Group.

*Ketujuh*, menjalin kerja sama dan hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan untuk meningkatkan kepercayaan kepada perusahaan. Kita tentu harus bisa bekerja sama dan menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat atau *stakeholders* ada di sekitar area operasi kita. Tujuannya, supaya mereka mendukung kegiatan operasional perusahaan dan tidak menutup kemungkinan kami dapat memanfaatkan tenaga lokal untuk membantu pencapaian produksi yang diinginkan oleh perusahaan kepada PHE. Contohnya, kami menggulirkan program CSR untuk membantu masyarakat sekitar, unit usaha kecil dan menengah, serta

## SINERGI EMPAT LEMBAGA, PERTAMINA DORONG PEMBANGUNAN PABRIK CONTOH BIOREFINERY

< dari halaman 1

Widyawati, Kepala Balitbang ESDM Dadan Kusdiana, Direktur Utama BPDP KS Dono Boestami, Direktur Utama Pupuk Indonesia Aas Asikin Idat dan Rektor ITB, Reini D. Wirahadikusumah di Gedung Aula Barat, ITB di Bandung, Rabu (4/3).

Vice President Corporate Communication Pertamina Fajriyah Usman menjelaskan, setelah penandatanganan Nota Kesepahaman, Pertamina dan ITB akan menyusun perencanaan dan kajian, monitoring, evaluasi teknis dan hukum untuk penelitian hingga strategi komersialisasi teknologi untuk optimalisasi pengembangan pemanfaatan BBN.

"Selain menyusun perencanaan, Pertamina dan 4 lembaga lainnya akan melakukan penguatan kompetensi sumber daya manusia dan alih

teknologi dan ilmu pengetahuan antarinstansi," katanya.

Di samping itu, kerja sama ini juga akan mendorong pembangunan pabrik percontohan Bahan Bakar Nabati (BBN) Biohidrokarbon di area pabrik Pupuk Sriwijaya di Palembang, Sumatera Selatan.

Menurut Fajriyah, pabrik percontohan BBN biohidrokarbon tersebut dirancang untuk mengolah bahan baku berupa minyak nabati industrial (*industrial vegetable oil/IVO*) menjadi diesel biohidrokarbon dan minyak laurat industrial (*industrial lauric oil/ILO*) menjadi bioavtur.

"Pembangunan dan pengoperasian pabrik contoh ini diperkirakan akan memerlukan anggaran sekitar Rp 75 miliar per tahun," tandasnya. •PTM

## MANAGEMENT INSIGHT: MELALUI SINERGI ANTAR PERTAMINA GROUP, PHE OPTIMIS CAPAI TARGET 2020

< dari halaman 2

pemerintah daerah setempat. PHE juga melakukan pembinaan terhadap tenaga-tenaga lokal untuk membantu kegiatan operasional.

**Sinerji antara Pertamina Group dipercaya mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Bagaimana Ibu memandang hal ini?** Dengan sinerji kita dapat meningkatkan kinerja perusahaan, baik PHE maupun dengan anak perusahaan Pertamina lainnya. Walaupun demikian, kami tetap mempunyai standar dan mematuhi aturan yang berlaku sesuai dengan GCG.

Sebagai contoh, kami bersinerji dengan teman-teman yang ada di Pertamedika untuk seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan pekerja PHE. Contoh lainnya, sinerji dengan *Upstream Technology Center* (UTC) dan *Research & Technology Center* (RTC) Pertamina terkait jasa konsultasi teknis, mengingat mereka mempunyai tenaga ahli untuk dapat memberikan masukan kepada PHE dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan.

Masih banyak bentuk sinerji lainnya yang memberikan dampak bagi perkembangan bisnis PHE dan afiliasi Pertamina lainnya, misalnya di bidang perkapalan dengan Pertamina Shipping serta di bidang perhotelan dengan Patra Jasa.

**Sejauhmana PHE bersinerji dengan anak perusahaan lain?** Sejauh ini sinerji antar anak perusahaan Pertamina Group akan selalu kami optimalkan dan tidak menutup kemungkinan kita juga akan bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan di luar Pertamina Group, seperti perusahaan BUMN lainnya yang memiliki keahlian tertentu dalam mendukung kegiatan bisnis *oil & gas* dalam mengejar *profit* yang ditargetkan.

**Bagaimana target kinerja PHE tahun 2020?** Target kita di 2020 lebih *challenging* dibandingkan 2019. Untuk minyak, kami targetkan sebesar 84 ribu Barrel Oil Per Day (BOPD), target produksi gas sebesar 822 MMSCFD. Bagaimana dengan pengeboran? Pengeboran Eksplorasi kami rencanakan enam sumur, pengeboran

pengembangan 51 sumur dan Kerja Ulang Pindah Lapisan (KUPL) 50 sumur dengan target laba bersih sebanyak USD487 juta.

**Apakah PHE bersinerji dengan anak perusahaan lain untuk mencapai target tersebut? Dengan siapa dan apa saja yang disinergikan?** Otomatis tadi kami ada kegiatan eksplorasi, *development*, ada juga pencapaian target produksi. Kami akan bekerja sama dengan Pertamina Patra Niaga dan fungsi Integrated Supply Chain (ISC) Pertamina dan Pertamina Shipping terkait *lifting* minyak. Dalam hal kursus-kursus, kita tidak lepas dari PT Pertamina Training & Consulting (PTC). Terkait dengan kesehatan kami bekerja sama dengan Pertamedika. Untuk kegiatan penginapan dan aktivitas *meeting*, kita bekerja sama dengan Patrajasa. Dalam hal mendukung aktivitas *drilling services*, *well services* serta seismik, kami bekerja sama dengan PDSI dan Elnusa.

**Apa harapan Ibu terhadap perkembangan PHE ke depannya?** Saya berharap PHE ini akan terus tumbuh. PHE telah mengalami pertumbuhan *lifting* minyak dari tahun 2015-2019 sebesar 6% dan *Sales Gas* sebesar 5% dan laba bersih sebesar 27% serta beberapa penghargaan yang diterima oleh PHE, baik nasional maupun internasional baik di bidang teknologi, lingkungan dan penghargaan terbaik di bidang GCG.

Dengan keberhasilan tersebut di atas, saya sangat yakin PHE ke depan akan terus tumbuh dan akan lebih baik lagi. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa temuan sumber daya dari aktivitas eksplorasi serta tambahan cadangan dari kegiatan pengembangan, dan merencanakan beberapa proyek atau *Plan of Development* (POD) dalam upaya meningkatkan produksi saat ini.

Kami juga didukung dengan tenaga-tenaga profesional serta tenaga-tenaga muda dalam meneruskan estafet bisnis PHE ke depan dan implementasi teknologi terkini untuk mendukung kegiatan operasional. •STK

## EDITORIAL

# Demi Kemandirian Energi

Rabu pekan lalu, Pertamina bersama empat lembaga lainnya, yaitu Badan Penelitian dan Pengembangan Energi dan Sumber Daya Mineral (Balitbang ESDM), Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS), PT Pupuk Indonesia dan Institut teknologi Bandung (ITB) sepakat bersinerji dalam penelitian dan pengembangan Bahan Bakar Nabati (BBN).

Dengan pengawasan dari Kementerian ESDM, kelima lembaga nantinya bersamasama akan menyusun perencanaan dan kajian, *monitoring*, evaluasi teknis dan hukum untuk penelitian hingga strategi komersialisasi teknologi untuk optimalisasi pengembangan pemanfaatan BBN. Perencanaan ini dibarengi dengan penguatan kompetensi SDM dan alih teknologi serta ilmu pengetahuan antarinstansi.

Implementasi awal dari kerja sama itu, para pihak akan mendorong pembangunan pabrik percontohan Bahan Bakar Nabati (BBN) Biohidrokarbon di area pabrik Pupuk Sriwijaya di Palembang, Sumatera Selatan. Pabrik tersebut dirancang untuk mengolah bahan baku berupa minyak nabati industrial (*industrial vegetable oil/IVO*) menjadi diesel biohidrokarbon dan minyak laurat industrial (*industrial lauric oil/ILO*) menjadi bioavtur.

Sejatinya, bukan kali pertama Pertamina melakukan kesepakatan semacam ini. Contohnya, pada pertengahan tahun 2018, Pertamina dan Universitas Sebelas Maret (UNS) berhasil memproduksi Lithium Ion Battery (LIB) untuk penggerak motor listrik yang hemat dan murah. Dengan baterai ini kendaraan bermotor listrik roda dua mampu menempuh jarak 80-100 kilometer hanya dengan biaya Rp5.000.

Pada akhir tahun 2019, Pertamina juga melakukan *Joint Venture Framework Agreement* dengan PT Pupuk Kujang dan Institut Teknologi Bandung (ITB) untuk pengembangan pabrik katalis, yaitu zat yang digunakan dalam proses pengolahan produk migas. Melalui kerja sama ini, diharapkan angka impor katalis ke Indonesia bisa turun drastis.

Itulah sebagian kecil sinerji yang dilakukan Pertamina dengan berbagai lembaga untuk membangkitkan pembangunan energi nasional. Masih banyak kerja sama lainnya yang menjadi bukti bahwa dalam mengelola energi nasional, BUMN ini selalu *open minded*. Sinerji, *partnership*, atau apapun sebutannya, adalah hal yang lumrah dalam bisnis apapun. Apalagi jika tujuannya untuk kemashlahatan seluruh masyarakat Indonesia.

Seperti dikatakan Menteri ESDM Arifin Tasrif dalam berbagai kesempatan, kerja sama sangat dibutuhkan untuk mendukung pembangunan energi nasional agar kemandirian energi yang berkelanjutan dan berkeadilan dapat terwujud. Semoga. •

## 206 Mahasiswa Ikuti Program Mahasiswa Magang Bersertifikat Pertamina 2020

**JAKARTA** - Pertamina kembali memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti Program Mahasiswa Magang Bersertifikat (PMMB) *Batch* 1 2020 di Ruang Pertamax Lantai 21, Kantor Pusat Pertamina, Jakarta (3/3). Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Direktur SDM Pertamina Koeshartanto.

Menurut Manager Learning Support Pertamina Sri Andayani, PMMB merupakan bentuk sinergi yang dilakukan pemerintah, perusahaan BUMN seperti Pertamina, dan universitas seluruh Indonesia untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa mengenal dunia kerja secara nyata sebelum mereka lulus kuliah. Kesepakatan ini mengacu pada Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 36 tahun 2016 tentang pemagangan di dalam negeri.

"Untuk *batch* pertama, kami menerima 206 mahasiswa dari 53 universitas dari Sabang sampai Merauke, baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Mereka akan merasakan dunia kerja di unit operasi Pertamina seluruh Indonesia," jelasnya.

Pembukaan ini juga diikuti secara langsung melalui *video conference* oleh peserta magang yang sudah ada di lokasi kerja di daerah, seperti RU II Dumai, RU IV Cilacap, RU VI Balongan, MOR I Medan, MOR IV Semarang, MOR V Surabaya, MOR VI Balikpapan, MOR VII Makassar, dan MOR VIII Jayapura.

Direktur SDM Pertamina Koeshartanto mengucapkan selamat menimba ilmu di dunia kerja kepada para peserta PMMB. Ia berpesan agar mahasiswa mengikuti proses pembelajaran dari *agility*, yaitu *Curiosity, Connecting, Contextualizing* (3C).

"Mahasiswa harus memiliki keingintahuan tinggi untuk dapat dengan cepat menyerap ilmu baru. Cara berpikir komprehensif pun harus mulai dibiasakan sehingga mampu merangkai pembelajaran-pembelajaran yang sudah dipahami. Selanjutnya, munculkan sebuah ide atau gagasan kreatif guna menjawab tantangan bisnis ke depan," jelasnya.

Koeshartanto juga menuturkan, kesediaan Pertamina menerima peserta PMMB merupakan bagian dari komitmen BUMN ini dalam mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki kapasitas dan kualitas sesuai dengan kebutuhan bisnis masa depan.

"Selamat belajar untuk berkarya. Saya yakin program yang baik diisi oleh orang-orang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik," pungkasnya.



FOTO: AND

Direktur SDM Koeshartanto membuka Program Mahasiswa Magang Bersertifikat (PMMB) *batch* 1 2020 di Ruang Pertamax Lantai 21, Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, Selasa, (3/3). *Batch* 1 ini diikuti oleh 206 mahasiswa dari 53 Universitas dari seluruh Indonesia.

### DIBEKALI MOBILE LEARNING

Dalam mengefisienkan pola pembelajaran kepada peserta magang, Pertamina juga menyediakan fasilitas *mobile learning* Ruang Kerja untuk mahasiswa yang mengikuti PMMB 2020.

"*Mobile learning* Ruang Kerja ini menawarkan kemudahan pembelajaran bagi para pemegang untuk mengetahui informasi dan seluk beluk tentang Pertamina. Aplikasi ini juga memungkinkan mereka untuk dapat melakukan proses pembelajaran kapan saja, baik di sela pekerjaan maupun di luar aktivitas kerja," ungkap Riki dari Pertamina Corporate University.

Riki memaparkan, mahasiswa akan mendapatkan *email assignement user id* dan *password* agar dapat menggunakan aplikasi Ruang Kerja. Dalam aplikasi tersebut, para mahasiswa akan mengerjakan *pre-test* terlebih dahulu. Setelah itu mendapatkan materi kelas perusahaan dan mengisi *post-test* untuk mendapatkan nilai akhir.

"Aplikasi ini efektif dan inovatif digunakan untuk generasi milenial dan generasi Z karena dapat diakses dengan mudah melalui ponsel di manapun dan kapanpun," imbuh Riki.

Selain itu, peserta PMMB juga akan dimasukkan dalam satu *group chat* supaya memudahkan komunikasi.

Salah satu peserta, Putri Laras Tiana dari Perbanas Institute Jakarta antusias menggunakan *mobile learning* Ruang Kerja. "Menurut saya, Ruang Kerja itu jadi salah satu aplikasi yang bagus sekali karena kami bisa mengembangkan pengetahuan dan keahlian melalui materi pembelajaran dan soal-soal dari perusahaan tersebut," ujarnya. •IN

### VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

### MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

### 6C TATANILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

#### Clean

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

#### Confident

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

#### Commercial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

#### Competitive

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

#### Customer Focus

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

#### Capable

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

## POSISI



**ERNIE D. GINTING**  
Pj. President Director - PT PPI



**JAROT WAHYUDIANTO**  
Pj. Direktur Pengembangan  
PT Pertamina EP Cepu

# Antisipasi Penyebaran Virus Corona, Pertamina Periksa Suhu Tubuh Pekerja

**JAKARTA** - Pertamina mengantisipasi penyebaran virus Corona (Covid 19) dengan menempatkan petugas kesehatan untuk memeriksa suhu tubuh seluruh pekerja dan tamu yang akan masuk ke Kantor Pusat Pertamina di Jalan Merdeka Timur Jakarta.

Pemeriksaan dilakukan oleh petugas kesehatan dari Rumah Sakit Pertamina Jaya di setiap pintu masuk gedung meliputi Gedung Utama, Gedung Perwira 2, Gedung Perwira 4, Gedung Perwira 6 dan Gedung Annex.

Vice President Corporate Communication Pertamina Fajriyah Usman menjelaskan, sesuai standar dan prosedur *Health Safety, Security and Environment* (HSSE) perusahaan, Pertamina harus melindungi pekerja dan tamu yang berada di lingkungan operasi perusahaan, termasuk memastikan mereka aman dari penyebaran virus Corona.

"Petugas kesehatan akan mengecek suhu tubuh pekerja dan pengunjung untuk memastikan adanya gejala medis terjangkit virus sebagai mitigasi penyebaran kepada pekerja atau pengunjung," ujar Fajriyah.

Menurutnya, pengecekan suhu tubuh mulai berjalan sejak Senin, (2/3) dan berlangsung terus hingga kondisi sudah kondusif.

Selain, pemeriksaan suhu tubuh bagi



FOTO: KUN

pekerja dan pengunjung di depan pintu masuk gedung, Pertamina juga menyiagakan petugas medis di klinik yang terletak di area Kantor Pusat untuk memberikan layanan kesehatan dini bila diperlukan.

"Petugas medis kami *standby* di klinik untuk melayani kebutuhan kesehatan pekerja setiap hari atau dalam kondisi darurat," imbuhnya.

Selain pemeriksaan suhu tubuh dan layanan kesehatan, Pertamina juga meminta para pekerja, mitra kerja dan keluarga untuk

menangguhkan perjalanan keluar negeri baik dalam rangka kedinasan maupun non kedinasan. Untuk memitigasi risiko pekerja berada di publik area, Pertamina mengoptimalkan koordinasi melalui video/*teleconference*.

"Kepada pekerja, Pertamina juga terus melakukan sosialisasi dan edukasi melalui *broadcast*, surat edaran maupun *talkshow* untuk meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan pekerja terhadap virus Corona," tutup Fajriyah. ●PTM

## Pertamax Turbo Kini Hadir di Bulukumba dan Jeneponto

**MAKASSAR** - Keandalan Pertamax Turbo kini bisa dirasakan masyarakat Kabupaten Bulukumba dan Kabupaten Jeneponto setelah resmi diluncurkan, Jumat (28/2). Kehadiran produk *gasoline* varian terbaik Pertamina ini sekaligus melengkapi produk perta series lainnya yang sudah beredar di SPBU yang terdapat di kedua kabupaten tersebut, yaitu Pertamax, Peralite dan Premium.

Pertamax Turbo resmi dijual di dua SPBU yang berada di Kabupaten Bulukumba, yaitu SPBU 74.92503 Gantarang dan 74.92504 Caile. Sedangkan khusus untuk Kabupaten Jeneponto, Pertamax Turbo bisa diperoleh di SPBU 74.92307 Tarawang.

Menurut General Manager Marketing Operation Region (MOR) VII, C. D. Sasongko, Pertamax Turbo merupakan BBM berkualitas tinggi yang diformulasikan Pertamina bekerja sama dengan Lamborghini dan telah diuji di kejuaraan Lamborghini Blancpain Supertrofeo Series di Eropa. "Turbo memiliki sejumlah keunggulan. *Research Octane Number* (RON) Pertamax Turbo mencapai 98," ujarnya.

Pertamax Turbo didesain untuk mesin berteknologi tinggi dengan minimum kompresi rasio 12:1 atau mesin kendaraan dengan *supercharger technology* dan *turbocharger*



FOTO: MOR VII

*technology*. "Akselerasi kendaraan bertambah dan lebih bertenaga dengan menggunakan Pertamax Turbo," jelasnya.

Sasongko menambahkan, Pertamax Turbo lebih ramah lingkungan dikarenakan emisi gas buang dengan kadar karbon yang rendah. "Kadar sulfur Pertamax Turbo saat ini maksimal di angka 50 part per million (ppm) atau setara dengan standar Euro 4," imbuhnya.

Sasongko juga optimis produk yang dipatok Rp 10.050 per liter ini bakal disambut baik oleh masyarakat di dua kabupaten

tersebut. "Silakan bagi masyarakat dan komunitas otomotif untuk merasakan sendiri kehebatan dan keandalan Pertamax Turbo," ujarnya.

Kehadiran Pertamax Turbo tersebut sekaligus menambah sebaran produk ini di wilayah kabupaten kota yang ada di Sulawesi Selatan yang sebelumnya telah terlebih dahulu hadir di Kota Makassar, Kabupaten Gowa, Maros, Pinrang, Sidrap dan Takalar. "Kita akan tambah terus kehadiran Pertamax Turbo, khususnya di jalur-jalur jalan utama Sulawesi Selatan," pungkas Sasongko. ●MOR VII

## Executive Risk Forum : Upaya Tingkatkan Kesadaran Manajemen Risiko Bisnis Pertamina Masa Depan

**JAKARTA** -Pertamina menyelenggarakan kegiatan Pertamina Executive Risk Forum di lantai Mezzanine, Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, (4/03/2020). Tema yang diangkat dalam kegiatan tersebut 'Optimizing Value Through Enterprise Risk Management Implementation'.

Forum ini merupakan forum diskusi untuk membahas bisnis Pertamina masa depan. Acara ini dihadiri oleh sekitar 130 orang yang terdiri dari jajaran BOD, jajaran SVP dan VP Pertamina, serta direksi anak perusahaan.

Acara dibuka oleh Direktur PIMR Pertamina Heru Setiawan bersama Direktur Pemasaran Korporat Basuki Trikora Putra, Direktur Logistik, Supply Chain, dan Infrastruktur Pertamina Mulyono serta Direktur Keuangan Pertamina Emma Sri Martini.

Menurut Heru, kegiatan yang diinisiasi oleh Direktorat PIMR ini penting dilakukan sebagai wadah komunikasi efektif antara top manajemen dan insan Pertamina. Diharapkan momen ini dapat dioptimalkan untuk menggali nilai-nilai tambah dari narasumber yang sudah dihadirkan.

"Memang betul *tagline* yang mengatakan *no risk, no life*. Tidak ada risiko ya kita tidak hidup.



Artinya, risiko adalah *part of our life*," tukas Heru.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Direktur Keuangan Pertamina Emma Sri Martini. "Acara ini menjadi sarana bagi kita semua untuk meningkatkan kesadaran bahwa bisnis Pertamina penuh dengan risiko. Oleh karena itu, kita harus memahami pengelolaan risiko bisnis dengan baik, mulai dari lini bisnis paling bawah hingga level tertinggi," tegasnya.

Emma berharap, peningkatan kesadaran terhadap manajemen risiko tersebut dapat diimplementasikan oleh seluruh insan Pertamina secara bersama-sama.

Dalam kesempatan itu, Direktur PIMR Heru Setiawan secara simbolis juga melakukan pemukulan gong sebagai tanda dimulainya *Kick Off Risk Maturity Assessment 2020* setelah pengimplementasian ISO 31000. ●IN

## Tingkatkan Ketahanan Energi, Pertamina Tambah Stasiun Pengisian Bulk Elpiji di Kota Bima

**BIMA** - Pertamina melalui Marketing Operation Region (MOR) V meresmikan Stasiun Pengisian Bulk Elpiji (SPBE) di Kota Bima, Nusa Tenggara Barat, Selasa (3/3).

Menurut Sales Area Manager Pertamina Wilayah Nusa Tenggara Barat Mahfud Nadyo Hantaro, dengan hadirnya SPBE di Kota Bima tersebut, berarti sampai saat ini sudah ada dua SPBE yang beroperasi di Wilayah Sumbawa.

SPBE yang baru diresmikan pengoperasiannya adalah SPBE PT Elnusa Petrofin, di Jalan Muhammad Salahuddin, Desa Dara, Kecamatan Rasanæ Barat, yang akan fokus melayani wilayah Kota Bima, Kabupaten Bima dan Kabupaten Dompu. Sebelumnya SPBE PT Patra Trading, di Jalan Lintas Sumbawa - Bima Km 5, Desa Pemasar, Kecamatan Maronge, sejak Desember 2019 melayani kebutuhan Elpiji di wilayah Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten Sumbawa Barat.

SPBE PT Elnusa Petrofin berada di lahan seluas 6.000 meter persegi, memiliki dua buah tangki LPG berkapasitas total sebesar 100 Metrik Ton (MT). SPBE ini juga dilengkapi filling unit sebanyak 12 set dengan kemampuan pengisian antara 30-50 MT per hari.

"Keberadaan dua SPBE di wilayah Sumbawa ini juga ditujukan untuk memangkas waktu pendistribusian LPG melalui percepatan proses pengisian tabung LPG, serta menjamin ketersediaan suplai LPG harian ke 14 agen dan 1.942 pangkalan yang tersebar di Pulau Sumbawa," jelas Mahfud.

Hal senada diungkapkan Direktur Utama Elnusa Petrofin, Haris Syahrudin. "Saya sangat berharap dengan dimulainya operasional SPBE ini, Elnusa Petrofin mampu secara nyata mendukung Pertamina dalam ketersediaan energi khususnya dalam melayani suplai LPG untuk



masyarakat di wilayah Bima dan sekitarnya," kata Direktur Utama Elnusa Petrofin, Haris Syahrudin.

Pengoperasian SPBE ini mendapat apresiasi dari pemerintah daerah setempat. "Kehadiran SPBE Bima akan memberikan jaminan pasokan LPG untuk masyarakat Bima. Saat ini, semakin banyak masyarakat yang beralih menggunakan LPG. Hal inilah yang kami apresiasi karena Pertamina sudah mengantisipasi dengan mempersiapkan fasilitas

pendukungnya," ujar Walikota Bima Muhammad Lutfi.

Beroperasinya SPBE Bima ini merupakan bagian dari rencana jangka panjang Pertamina yang sejalan dengan rencana Pemerintah. Pada tahun ini, di Pulau Sumbawa sedang berlangsung proses peralihan penggunaan energi dari minyak tanah menjadi LPG 3 Kg. Sampai dengan Januari 2020, sudah dilakukan distribusi paket perdana konversi di Sumbawa sebanyak 257.519 paket. ●MOR V

## Sinergi Pertamina dan ITS Kembangkan Teknologi Ocean Farmits

**MALANG** - Pertamina bersama Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondok Dadap meluncurkan teknologi Ocean Farmits (OFITS), di Malang, (23/2). Teknologi ini dapat digunakan untuk mendukung pengembangan masyarakat pesisir yang membudidayakan ikan Pelagis dan Eco-Wisata melalui keramba jaring apung.

Sebagai *pilot project*, OFITS akan digunakan oleh masyarakat pesisir Desa Sidoasri, Malang Selatan.

Menurut Senior Vice President HSSE Korporat Pertamina Lelin Eprianto, dukungan Pertamina terhadap pengembangan teknologi OFITS yang digagas ITS menjadi salah satu bukti bahwa BUMN ini selalu peduli pada masyarakat dan lingkungan.

"Kami berkomitmen untuk mendukung penuh *pilot project* ini dan siap mengawal sampai tahap akhir kegiatan," ujar Lelin.

Ketua DRPM ITS Dr. Agus Muhammad Hatta mengungkapkan, pihaknya mengembangkan OFITS agar dapat menjadi daya ungkit bagi perekonomian masyarakat sekitar Desa Sidoasri. "Sinergi antara akademisi, instansi pemerintah, serta industri dalam mengembangkan teknologi sangat diperlukan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat," tambahnya.

Hal senada juga disampaikan Kepala Pelabuhan PP Pondok Dadap Muh. Ichsan



FOTO: HSSE

Budianto. "PP Pondok Dadap sangat mendukung kegiatan konstruksi *pilot project* ini dengan memberikan izin penggunaan lahan dan infrastruktur pendukung untuk proses fabrikasi dan instalasi," ujarnya.

Direktur Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan (PPKL) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan M.R. Karliansyah sangat mengapresiasi dukungan yang diberikan Pertamina terhadap riset dan aplikasi teknologi tinggi karya anak bangsa yang berguna bagi masyarakat.

"Sinergi antara tiga instansi ini sangatlah

penting bagi kemajuan teknologi di Indonesia. OFITS adalah contoh bahwa anak bangsa dapat mengembangkan teknologi dengan 100 persen bahan dan properti intelektualnya berasal dari dalam negeri," tambahnya.

Ia berharap sinergi ini menjadi contoh bagi instansi lainnya untuk berkontribusi nyata dalam pembangunan dengan melibatkan masyarakat dalam pengembangan teknologinya.

Acara ini juga dihadiri anggota Dewan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) KLHK, Vice President CSR Pertamina Arya Dwi Paramita, dan warga Desa Sidoasri. ●HSSE

## Pertamina Group Jadi Mitra Terbaik PWI Tuban

**SURABAYA** - Pertamina menerima penghargaan dari Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kabupaten Tuban, pada PWI Tuban Award 2020, Rabu (26/2). Pertamina Group, khususnya yang beroperasi di Tuban, mendapatkan penghargaan kategori Mitra Terbaik. Penganugerahan award ini merupakan bagian dari rangkaian Hari Pers Nasional (HPN) yang diselenggarakan PWI Kabupaten Tuban.

Penghargaan diserahkan oleh Ketua PWI Jawa Timur Ainur Rochim bersama dengan Ketua PWI Tuban Pipit Wibawanto di Pendopo Krido Manunggal, Pemkab Tuban. Penghargaan Mitra Terbaik diterima perwakilan Pertamina MOR V, Pertamina EP Asset 4, GRR Tuban, PT Pertamina Hulu Energi, dan TPPI.

"Kita sangat bangga dengan seluruh instansi atau konfirman yang sering bersinggungan dengan kita. Semuanya masih dalam kategori baik, namun ada yang terbaik. Selamat bagi yang memperoleh, semoga bentuk apresiasi ini menjadi pintu kerjasama yang lebih baik," kata Ketua PWI Tuban, Pipit Wibawanto, dalam sambutannya.



FOTO: MOR V

Sementara itu Ketua PWI Jawa Timur, Ainur Rohim mengatakan bahwa sebagai jurnalis harus memberikan informasi yang faktual kepada masyarakat. "Informasi faktual harus didapat oleh masyarakat, dihindari juga masyarakat untuk selalu mengkonfirmasi dan memverifikasi setiap informasi yang didapat," tambahnya.

Dengan lengkapnya operasional

Pertamina di Tuban, kemitraan yang baik antara Pertamina dan media akan memudahkan masyarakat dan *stakeholders* lainnya mendapatkan informasi yang akurat dan berimbang.

Selain kategori Mitra Terbaik, PWI Tuban juga memberikan penghargaan kategori Komunikasi dan Informasi serta kategori Keterbukaan Informasi Publik. ●MOR V

## Gubernur DKI Jakarta Apresiasi Pertamina dan Warga Cempaka Putih Wujudkan Kampung Hijau Berseri

**JAKARTA** - Pergola besi dengan tanaman merambat, menghiasi beberapa gang di Kampung Hijau Berseri RT 10 dan 11/ RW 03, Kelurahan Cempaka Putih Timur. "Tenda" alami itu menjadi pelindung panas dan rintik hujan bagi setiap orang yang melintas di gang tersebut. Nuansa serba hijau, tampak di setiap pagar rumah warga di sekitar gang, yang menanam beragam tanaman dalam pot.

Suasana asri, makin cantik dengan adanya mural berisi ajakan pengelolaan sampah dan mewujudkan lingkungan kampung bersih yang merupakan karya warga setempat bersama dengan Pertamina melalui Marketing Operation Region (MOR) III.

Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan memberikan apresiasi kepada upaya warga dan Pertamina mewujudkan Kampung Hijau Berseri, saat merayakan Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) 2020 di wilayah tersebut.

Anies berinteraksi langsung dengan warga yang mengelola sampah sendiri, sebelum sisa sampah tak terproses dibuang ke Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST).

"Kami sangat mengapresiasi

langkah Pertamina dan masyarakat yang telah mengelola sampah di lingkungan masing-masing. Harus kita bangun perubahan mindset. Mari bersama kita kurangi, pilah, olah sampah di sekitar kita," ujar Anies.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta juga menobatkan Kampung Hijau Berseri sebagai RW percontohan yang telah mengurangi sampah rumah tangga melalui program yang digulirkan Pemprov, yakni SAMTAMA atau Sampah Tanggung Jawab Bersama.

Sebagai kampung percontohan, di setiap sudut gang terdapat tempat sampah meyerupai kandang dengan ram kawat yang berisi aneka botol plastik bekas kemasan minuman, pelumas, pembersih lantai, sabun, dan lain-lain. Tempat tersebut merupakan penampungan sementara kegiatan sedekah plastik bagi warga yang telah memilah sampah plastik rumah tangga.

Seminggu sekali, warga memilah botol dengan memisahkan tutup, mengelupas plastik merek kemasan, dan ditekan dengan tangan untuk selanjutnya dikumpulkan dalam karung besar kemudian diambil pengumpul limbah plastik.



Menurut Dedy, Ketua RT 11, kegiatan tersebut rutin dilakukan oleh warga yang sudah beberapa tahun belakangan ini sadar memilah sampah dari rumah.

"Masing-masing RT ada kelompoknya. Uang hasil penjualan digunakan untuk kegiatan sosial warga. Konsepnya bukan bank sampah, tetapi menyumbang atau sedekah sampah agar warga merasa berkontribusi untuk penghijauan dan pengelolaan lingkungan kampung hijau," jelas Dedy.

Selain sampah plastik, sampah rumah organik juga dipisahkan untuk diolah menjadi kompos menggunakan komposter. Ada juga pengolahan sampah

organik menjadi kompos dengan memanfaatkan larva lalat jenis *Black Soldier Fly*, dikenal dengan metode maggot. Kompos digunakan untuk pupuk tanaman milik warga.

"Program ini merupakan bagian dari program Bina Lingkungan Pertamina yang berkelanjutan, serta dukungan kami terhadap upaya-upaya pengelolaan sampah rumah tangga yang telah dilakukan warga. Tentunya dapat menambah asri kampung, serta yang utama sebagai sarana edukasi bagi warga lain yang mengunjungi Kampung Hijau Berseri sebagai kampung percontohan," pungkas Dewi Sri Utami selaku Unit Manager Communication & CSR - MOR III. ●MOR III

FOTO: MOR III

## Peduli Sesama, Baituzzakah Pertamina Sediakan Rumah Singgah Aafiyah

**JAKARTA** - Sebagai bentuk kepedulian kepada sesama, Yayasan Baituzzakah Pertamina (Bazma) menyediakan Rumah Singgah. Peresmian rumah singgah tersebut dilakukan oleh Direktur SDM Pertamina Koeshartanto, di Jakarta, Jumat (21/2).

Rumah singgah yang diberi nama Aafiyah ini merupakan rumah wakaf dari Lukman Sjaifullah tersebut diperuntukkan bagi keluarga yang mendampingi pasien sakit parah yang harus berobat di RS Dharmais dan RS Harapan Kita.

"Alhamdulillah, Bazma mendapatkan wakaf dari salah satu pekerja Pertamina yang berhati luar biasa. Semoga ini menjadi inspirasi bagi pekerja

Pertamina lainnya. Intinya, kami berharap pasien di sini terus mendapatkan kesabaran yang luar bisa menerima ujian dari Allah SWT," ujar Koeshartanto.

Rumah singgah yang terletak di daerah Kemanggis, Palmerah, Jakarta Barat memiliki 13 kamar. Saat ini, pasien yang tinggal di sini berasal dari luar kota, seperti Riau, Kalimantan dan Bengkulu.

Sidik, salah satu keluarga pasien yang anaknya mengalami pembengkakan di jantung sangat bersyukur bisa tinggal sementara di rumah singgah tersebut.

"Alhamdulillah, adanya rumah singgah dari Pertamina dapat meringankan biaya operasional selama anak saya berobat di Jakarta. Di sini kami juga diberikan



fasilitas antar jemput ke rumah sakit dan pendampingan secara spiritual agar kami bisa terus semangat menghadapi cobaan ini. Terima kasih atas bantuan dari Pertamina," tutur Sidik.

Sementara itu, Lukman Sjaifullah berharap rumah singgah yang dirancang sendiri dengan konsep modern minimalis dan memiliki jendela yang banyak

demi sirkulasi udara dapat memberikan kenyamanan bagi pasien dan keluarganya.

"Semoga niat saya membantu yang didukung oleh Pertamina dapat meringankan beban mereka. Karena saya menyadari, mereka pasti menghabiskan banyak dana dan tenaga untuk pengobatan," pungkasnya. ●HS

FOTO: AP

## Pertamina Gulirkan Dana Rp17 Miliar untuk Pengembangan Usaha Masyarakat Lampung Tengah

**LAMPUNG** - Setelah di tahun 2019 Pertamina mendampingi petambak udang di Bratasena sebagai mitranya, tahun ini Pertamina di Region Sumbagsel kembali menyalurkan dana Program Kemitraan (PK) di Desa Astomulyo, Punggur, Lampung Tengah. Wilayah ini memiliki potensi besar dalam bidang peternakan, pertanian, dan perkebunan. Oleh karena itu, Pertamina hadir dan menggandeng para pelaku usaha untuk menjadi mitra Pertamina.

"Mengawali tahun 2020, kami menggandeng 106 mitra di wilayah Lampung Tengah yang terdiri dari peternak sapi, peternak ayam, toko sembako, serta bengkel. Total penyaluran dana mencapai 17 miliar rupiah. Mudah-mudahan ini menjadi awal yang bagus sebagai bentuk kontribusi berkelanjutan Pertamina terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dan daerah," kata Vice President (VP) Corporate Social Responsibility & Small Medium Enterprise Partnership Program (CSR & SMEPP) Pertamina Arya Dwi Paramita.

Menurut Arya, selain

keuntungan bantuan permodalan dengan biaya administrasi yang rendah, mitra binaan Pertamina mendapatkan pendampingan dan pelatihan berkala dengan harapan usaha para mitra binaan ini dapat tumbuh, berkembang, dan memberikan manfaat lebih bagi masyarakat dan daerahnya.

"Semoga bantuan permodalan, pelatihan, pendampingan, serta dukungan lainnya ini dapat dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh mitra binaan. Kami akan bergandengan mengawal seluruh proses Program Kemitraan ini untuk mencapai tujuan besar tersebut," ucapnya.

Di wilayah Sumbagsel, tahun lalu Pertamina telah menyalurkan dana PK mencapai 40 miliar rupiah yang tersebar di lima provinsi, yaitu Sumatera Selatan, Lampung, Jambi, Bengkulu, dan Bangka Belitung. Berdasarkan hal tersebut, Pertamina akan terus mencari potensi usaha daerah lainnya untuk dapat dikembangkan bekerja sama dengan dinas terkait.

Mewakili Kelompok Wanita Tani (KWT), Ketua Asosiasi KWT,



FOTO: MORII

Suparti menyambut baik kepedulian Pertamina tersebut. Menurutnya, melalui PK ini, masyarakat mulai bisa mengembangkan usahanya secara bertahap.

"Mereka adalah pekerja keras. Dengan adanya bantuan permodalan PK Pertamina, seluruh pelaku usaha ini bisa mulai fokus melakukan pengembangan usahanya. Dengan demikian, usaha mereka akan lebih maju dan lebih bermanfaat lagi," kata Suparti.

Camat Punggur Priyadi mengapresiasi atas upaya

Pertamina yang merangkul pelaku usaha di wilayah Desa Astomulyo, Punggur. "Semoga mereka dapat memberikan kontribusi tambahan terhadap perekonomian daerah. Mereka juga akan menjadi wajah dari hasil daerah khas Punggur, Lampung Tengah," ujarnya.

Dalam kesempatan itu, Pertamina juga menyerahkan bantuan berupa desain dan cetak kemasan, serta *sealer* untuk kemasan kepada lima mitra binaan yang bergerak dalam bidang usaha makanan ringan, kopi, dan keripik. ●MOR II

## Perangi Stunting, Pertamina Latih Kader Posyandu Penajam

**BALIKPAPAN** - Sejalan dengan program pemerintah dalam memerangi stunting, Pertamina melalui RU V menggelar pelatihan untuk kader posyandu di Kelurahan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) sebagai calon Ibu Kota Negara, Jumat (28/2).

Bekerja sama dengan PKK Kelurahan Penajam, pelatihan yang dihadiri puluhan kader tersebut diawali dengan penyampaian materi kesehatan lingkungan oleh Kepala Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten PPU Yolanda Yurian Yoseph dan Kepala Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga Syamsir Jafar.

Kegiatan penyuluhan kesehatan dilanjutkan dengan pelatihan membuat kreasi makanan sehat yang disampaikan oleh Chef Eeng Wangsa dari Persatuan Chef Hotel Indonesia.

Region Manager Communication & CSR Kalimantan Roberth Marchelino Verieza menyampaikan kegiatan tersebut merupakan wujud kontribusi nyata Pertamina melalui Refinery Unit (RU) V dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, dalam hal ini fokus pada bidang kesehatan.

"Pemilihan kader posyandu sebagai sasaran program karena mereka merupakan tokoh kunci dalam menyampaikan pesan kesehatan di masyarakat. Dengan demikian, diharapkan kader posyandu mampu mengedukasi dan memotivasi warga masyarakat untuk berperilaku hidup sehat dalam memerangi stunting," ujar Roberth.

Selain itu, Roberth berharap pelatihan kreasi makanan sehat dapat meningkatkan kreativitas kader dalam membuat aneka jenis makanan sehat sehingga menarik minat anak untuk makan.



FOTO: RU V

Roberth menambahkan, program penyuluhan dan pelatihan tersebut merupakan bagian dari program kampung Warga Siaga Sehat (wasiat) yang dilaksanakan RU V di kelurahan Penajam.

Ketua PKK Kelurahan Penajam Senny Sultje Asa mengaku ia dan kader posyandu lainnya sangat senang bisa mengikuti penyuluhan tersebut. "Sekarang kami semakin tahu banyak jenis makanan sehat yang

bisa dibuat dengan biaya murah dan tampilan yang menarik agar anak semakin semangat untuk makan", tutup Senny.

Hal senada diungkapkan Wakil Ketua 4 PKK Kabupaten PPU Sumiati. "Semoga kegiatan ini mampu mengurangi stunting tidak hanya di Kelurahan Penajam, namun lebih luas lagi untuk di wilayah Kabupaten PPU, seperti di Kelurahan Babulu dan Kelurahan Sepaku," harapnya. ●RU V

## Sharing Implementasi KM di Pertamina di Kampus SBM-ITB

Oleh: Tim Knowledge Management – Fungsi QSKM

Knowledge Management Pertamina (KOMET) mendapatkan undangan untuk berbagi pengetahuan di Kampus SBM-ITB-Jakarta dengan memaparkan mengenai konsep dan implementasi *Knowledge Management* (KM) di Pertamina. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 3 Maret 2020 dan diikuti oleh kurang lebih 50 mahasiswa program Executive MBA.

VP Quality, System & Knowledge Management Pertamina Annisrul Waqie sebagai *guest lecture* memberikan pendahuluan mengapa Pertamina harus ber-KM diikuti dengan *achievement* yang telah didapatkan oleh KOMET dalam 10 tahun pengelolannya. KM di Pertamina merupakan bagian dari empat Pilar *Quality Management* yang saling berhubungan (CIP-KOMET-SSM-QMA) yang memiliki visi sebagai pendukung utama pencapaian visi perusahaan dengan berlandaskan kebijakan, strategi dan sasaran kegiatan manajemen mutu. Beliau menerangkan bahwa KM merupakan *area study* yang masih terbuka luas, belum baku, pendekatan yang dilakukan di Pertamina salah satunya berupa KM, meliputi “4 Kriteria” yaitu *Lesson Learned, Success Story, Problem Solving* dan *Trouble Shooting* serta KOMET Cycle yaitu *I Care To U&I (Identify, Create, Share, Store, Utilize,*

*Improve)*.

Pada kesempatan ini, Annisrul Waqie juga mengajak mahasiswa untuk membedah *gap knowledge* yang ada di Pertamina melalui *case* dampak global megatrend terhadap sektor energi khususnya Pertamina. *Knowledge gap* yang dimaksud disini untuk melihat *future knowledge* dan tantangan kedepannya untuk memetakan posisi pengetahuan yang sudah dimiliki dan yang harus didapatkan untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan.

Sebagai penjelasan penutup, beliau menjelaskan mengenai konsep Proses SECI yang didapatkannya langsung dari Ikujiro Nonaka ketika pelaksanaan Asian MAKE Award 2017 di Beijing. Konsep tersebut memberikan makna SECI lebih dalam yaitu *Emphasizing (Socialization) – Conceptualizing (Externalization) – Propositioning (Combination) – Practicing (Internalization)*. Kemudian beliau mengelaborasikannya dengan implementasi KM yang telah dilakukan Pertamina dan yang akan dilakukan kedepannya sesuai dengan *roadmap*.

Annisrul Waqie berharap melalui *sharing-nya* sebagai *guest lecture*, mahasiswa tidak hanya mengetahui mengenai teori KM tetapi juga tantangan dalam implementasinya untuk memberikan *value* bagi perusahaan. •WD



Konten rubrik ini diisi oleh Tim QM Korporat

### SOROT

## Pertamina 4.0 : Pentingnya Peran Digitalisasi Pada Keberlangsungan Energi

**SEMARANG** - Semakin berkembangnya teknologi di era digitalisasi saat ini, mendorong PT Pertamina (Persero) untuk berinovasi dalam keberlangsungan bisnisnya terutama di bidang hilir. Beberapa contoh inovasi pengembangan bisnis hilir mulai dari digitalisasi SPBU, aplikasi My Pertamina hingga pengelolaan sosial media yang saat ini salah satu platformnya yaitu Instagram memiliki jumlah follower sebanyak 498 ribu.

Hal ini diungkapkan oleh Manager Media Communication PT Pertamina (Persero), Heppy Wulansari, pada kegiatan “Nongkrong Bareng Pertamina” yang diselenggarakan Pertamina MOR IV wilayah Jawa Tengah dan DI Yogya bertempat di Lakers resto, Semarang, Jawa Tengah (27/2).

Inovasi di bidang teknologi dan digitalisasi bagi Pertamina

menjadi salah satu kekuatan dalam menjalankan bisnis energi di Indonesia. “Melalui platform media sosial misalnya, kami dapat menjangkau stakeholder dan konsumen hingga ke pelosok bahkan ke lokasi yang jauh dari titik SPBU. Karena adanya sosial media, mereka dapat berinteraksi dengan Pertamina dan kami dapat memberikan solusi ketersediaan energi disana. Program tersebut dinamakan BBM satu harga”, ujar Heppy.

la menambahkan, karena pentingnya inovasi di bidang teknologi dan digitalisasi, sebuah institusi atau perusahaan yang tidak mengikuti perkembangan era digitalisasi saat ini pasti perlahan akan ditinggalkan oleh *stakeholder* atau konsumennya.

“Sebagai BUMN, tentunya Pertamina memiliki tanggung jawab



penuh terhadap keberlangsungan energi di Indonesia. Inovasi-inovasi teknologi dan digitalisasi terus kita lakukan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan energi”, ungkap Heppy.

Sebagai Badan Usaha Milik Negara, PT Pertamina (Persero) senantiasa akan memberikan

informasi terkait kinerja perusahaan melalui berbagai platform media digital maupun konvensional. Jika ada masyarakat yang membutuhkan informasi atau memberikan masukan dan saran dapat menghubungi kontak Pertamina 135 atau melalui *website* [www.pertamina.com](http://www.pertamina.com). •MOR IV



**Pertamina Internal Audit (PIA)**  
Semangat - Hebat - Ingat - Bermartabat



## PTKAM SUMMIT 2020: TERIMA KASIH INSAN SERAH TERIMA MIGAS DAN KAPAL TELAH MENJADI PEJUANG MIGAS PERTAMINA

Oleh: Tim Integrated Losses Control

PT Pertamina (Persero) terus memperkuat upaya pengendalian proses serah terima Migas dari tahun ke tahun dalam rangka menekan *supply loss*. Tekad ini diwujudkan dalam penandatanganan komitmen bersama pejabat yang bertanggung jawab dalam proses bisnis terkait pada acara PTKAM Summit 2020, di Jakarta Senin / 2 Maret 2020 yang bertempat di Lt. M Gedung Kantor Pusat PT Pertamina (Persero).

PTKAM SUMMIT hadir selain sebagai kegiatan mengumpulkan para pelaku serah terima migas juga sebagai ajang penghargaan yang dilaksanakan secara terintegrasi oleh beberapa fungsi. PTKAM SUMMIT merupakan bukti dukungan fungsi operasi Integrated Supply Chain, Refining Operation, Business Operation, Supply Distribution & Infrastructure dan Pertamina Internal Audit.

Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati mengungkapkan, komitmen ini ditandatangani sebagai bentuk dukungan penuh direksi dalam menekan *supply loss* dalam proses serah terima migas di Pertamina.

"Setiap tahun kita memiliki target yang harus dicapai dan masing-masing fungsi harus terlibat. Yang terpenting, jangan sampai ada kehilangan walau sekecil apapun karena ini akan berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan. Tahun ini saya minta untuk tambahkan dengan *upstream* dan arus gas," ujar Nicke.

Nicke menambahkan, keberhasilan perusahaan mengendalikan proses serah terima migas dari tahun ke tahun tak terlepas dari komitmen seluruh pihak yang bertanggung jawab terhadap satu diantara proses bisnis Pertamina tersebut, termasuk Direksi Pertamina.

Menurutnya, seluruh insan serah terima migas yang berada di garda terdepan tetap bekerja sepenuh hati dan dapat menjaga integritas.

Selain penandatanganan



**DAFTAR PEMENANG PENGHARGAAN PTKAM SUMMIT**

- Performance Supply Loss Crude Terbaik di RU Tahun 2019**  
RU VI Balongan
- Efisiensi Supply Loss Crude Terbaik di RU Tahun 2019**  
RU V Balikpapan
- Pencegahan Fraud Terbaik di RU Tahun 2019**  
RU IV Cilacap
- Performance Supply Loss Produk Terbaik di MOR tahun 2019**  
MOR V Jatim Balinus
- Efisiensi Supply Loss Produk Terbaik di MOR Tahun 2019**  
MOR IV Jawa Bagian Tengah
- Performance Supply Loss Kapal Terbaik Tahun 2019**  
Kategori Crude: Kapal MT Yellow Park  
Kategori Product: Kapal MT Senipah  
Kategori LPG: Kapal Gas Petra
- Insan Serah Terima Minyak Terbaik tahun 2019**  
Lilik Eko Mulyono RU V Balikpapan
- Insan Serah Terima Minyak Terbaik tahun 2019**  
Arif Ardyansyah MOR I Sumbagut
- Insan Serah Terima Minyak Terbaik tahun 2019**  
RU IV Cilacap & TBBM Manggis

komitmen atas *Calendar of Event* (COE) pengendali serah terima migas, apresiasi diberikan oleh Direktur Utama bagi para Pejuang Korporasi berupa Unit Bisnis/ Operasi serta 6 (enam) insan serah terima migas yang telah berjuang dalam memastikan optimalnya proses serah terima di lingkungan operasi/bisnisnya.

"Selamat kepada seluruh insan PTKAM yang berada di *Refinery Unit* dan *Marketing Operation Region*. Saya sangat mengapresiasi kegiatan yang sangat berdampak signifikan dalam kegiatan operasional perusahaan," ujar Direktur Utama.

Direktur Utama berharap, penghargaan ini dapat menambah semangat kinerja insan serah terima migas Pertamina. "Begitu banyak *achievement*, *team work* yang baik, itu semua telah membuktikan bahwa kita semua dapat berperan serta menyelamatkan aset perusahaan," tukasnya.

Hal senada dipertegas Chief Audit Executive Agus Murdiyanto. "Selamat kepada seluruh insan Pertamina yang mendapatkan penghargaan. Semoga ke depannya kesadaran para pekerja semakin tinggi dalam menjaga aset perusahaan," imbuhnya.

Meski tidak bermegah-megah PTKAM Summit tetap memiliki semangat dalam memberi apresiasi setinggi-tingginya atas upaya perbaikan serah terima migas. Insan Serah Terima Migas, Semangat!! Hebat!! • INTEGRATED LOSSES CONTROL

**PERTAMINA! Jaya!! Jaya!!**

## Cegah Kecelakaan Kerja, Pertamina Implementasikan “CSMS Full Cycle” di Proyek RDMP Balikpapan

**BALIKPAPAN** - Sebagai pengelola megaprojek kilang minyak dan petrokimia, Direktorat Megaprojek Pengolahan dan Petrokimia (MP2) selalu dihadapkan kepada potensi risiko bahaya dalam pelaksanaan pekerjaannya. Oleh karena itu, Direktorat MP2 selalu berupaya maksimal mengelola aspek HSSE untuk mewujudkan proyek yang aman, andal dan efisien.

Pengelolaan aspek HSSE tersebut dilaksanakan dengan menekan serendah mungkin atau bahkan meniadakan insiden, salah satunya melalui program CSMS (*Contractor Safety Management System*).

CSMS adalah sistem yang dikelola Pertamina untuk memastikan bahwa kontraktor yang bermitra dengan Pertamina telah memiliki sistem manajemen HSSE dan memenuhi persyaratan HSSE yang berlaku di Pertamina serta mampu menerapkan persyaratan HSSE selama kontrak kerja berlangsung. Pelaksanaan siklus CSMS meliputi enam tahapan proses meliputi *Risk Assessment, Pre Qualification, Selection & Contract Award, Pre Job Activity, Work In Progress*, dan *Final Evaluation*.

Di proyek RDMP Balikpapan, Direktorat MP2 melakukan *monitoring* implementasi pengelolaan aspek HSSE oleh kontraktor dengan mengacu pada Pedoman CSMS Korporat No. A-001/K00100/2015-S9 Rev. 3,



FOTO: DIT. MP2

yang telah mencapai tahap “*Work In Progress*”.

“*Work In Progress*” merupakan tahapan untuk memastikan bahwa pekerjaan yang dilaksanakan oleh kontraktor telah sesuai dengan HSSE Plan yang telah disepakati. Selama dalam pelaksanaan pekerjaan, HSSE Plan yang telah disusun/disepakati dapat diperbarui bila ditemukan perubahan potensi bahaya yang teridentifikasi akibat kegiatan/perubahan yang terjadi selama pelaksanaan pekerjaan.

Tahapan *Work In Progress* dilakukan kepada 8 kontraktor *early work* RDMP RU V

Balikpapan.

Diharapkan dengan adanya CSMS ini dapat membantu kebutuhan analisa dan evaluasi untuk kinerja proyek dalam peningkatan *performance* HSSE kontraktor sehingga proses pekerjaan berlangsung dengan aman, andal dan efisien.

Seperti diketahui, selain RDMP RU V Balikpapan, Direktorat MP2 juga memiliki beberapa proyek strategis lainnya, yaitu RDMP RU IV Cilacap, RDMP RU V Balongan, RDMP RU III Plaju, NGRR Tuban dan NGRR Bontang. ●DIT. MP2

## Peringati Bulan K3 Nasional, Pertamina Adakan Lomba Kuis Nomor Satu K3 di Proyek RDMP RU V Balikpapan dan Lawe-Lawe

**BALIKPAPAN** - Dalam rangka memperingati Bulan K3 Nasional Tahun 2020, Pertamina kembali menyelenggarakan rangkaian acara yaitu Lomba Kuis Nomor Satu di proyek RDMP RU V Balikpapan & Lawe-Lawe, Selasa (28/1).

Lomba Kuis Nomor Satu ini diikuti oleh delapan peserta dari kontraktor RDMP RU V Balikpapan & Lawe-Lawe, yaitu PT Adhi Karya Sholab (Site Office, HSSE Office, Laboratorium) PT Adhi Karya Jetty Sulfur, PT BCI Reroute, RDMP JO Balikpapan, PT KSO Adhi Rekind, PT PP (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya Modifikasi Tanki, serta PT Wijaya Karya Site Dev 2A.

Lomba ini menguji wawasan para peserta tentang pengetahuan umum K3 & Corporate Live Saving Rules Pertamina. Peserta kuis terdiri dari 8 tim dari masing-masing kontraktor RDMP, 1 tim terdiri dari 3 orang. Lomba terdiri dari empat kali babak penyisihan dengan menggunakan metode kuis online, yaitu “Quizizz”. Para peserta yang berhasil lolos di babak penyisihan beradu wawasan lagi di *final* dengan metode kuis tatap muka.

Para peserta tampak antusias



FOTO: RDMP RU V

mengikuti perlombaan. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah peserta yang mendaftar untuk mengikuti lomba ini. Dari serangkaian sesi kuis yang telah dilewati, terpilih sebagai juara 1 adalah PT Adhi Karya Jetty Sulfur, juara 2 PT Adhi Karya Sholab, serta juara 3 PT Wijaya Karya

Site Dev

Selain lomba kuis ini, lomba lain juga akan diselenggarakan untuk menyemarakkan Bulan K3 Nasional Tahun 2020, di antaranya adalah Lomba *First Aid*, Lomba Spanduk & Poster Terunik dan Lomba PEKA Terbaik. ●RDMP RU V

# Pengembangan Ekosistem sebagai Strategi Komersialisasi Baterai Lithium Pertamina

Oleh: Danial Ahmad – Sr. Analyst NRE Commercialization



Industri baterai lithium saat ini sedang menjadi sorotan seiring dengan pesatnya perkembangan *Electric Vehicle* (EV) dan isu lingkungan di dunia. Banyak perusahaan berupaya memasuki industri yang saat ini *market share*-nya dikuasai oleh beberapa perusahaan kawakan seperti Panasonic, Samsung SDI, LG Chem, CATL, BYD, dll. Animo tersebut tidak terlepas dari dampak lingkungan dan potensi bisnis masa depan kendaraan listrik yang begitu besar. Namun demikian, besarnya potensi industri tersebut juga tidaklah bebas dari risiko. Tidak sedikit produsen baterai lithium yang akhirnya menutup atau menjual operasionalnya kepada pihak lain. Sebut saja A123, Alevio, Sanyo, Nissan, dan puluhan pemain baru dari China dan India yang tutup karena tidak memiliki *volume demand* yang cukup dari ekosistem baterainya.

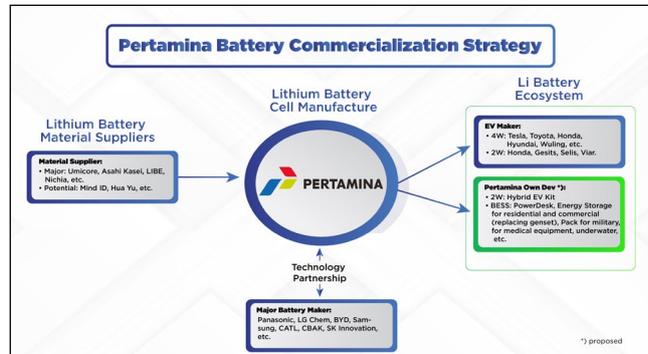
Pengembangan ekosistem baterai lithium merupakan strategi yang sangat penting, strategi ini dimaksudkan untuk mengamankan *demand* guna memastikan proses manufaktur cell baterai di hulu dapat berkesinambungan. Kebanyakan produsen baterai lithium kelas dunia menguasai sendiri sebagian ekosistemnya di hilir. Contohnya adalah Samsung, selain menyuplai kendaraan listrik buatan BMW, mereka juga menguasai pasokan produk dan perangkat elektronik mereka sendiri, yaitu laptop, smartphone, dll merk Samsung. Hal yang sama juga terjadi pada LG Chem, selain menyuplai kendaraan listrik buatan General Motors, *demand* baterai mereka juga dihasilkan dari perangkat elektronik produksi LG Electronics.

Aplikasi lebih luas dilakukan oleh Panasonic yang merupakan *supplier* Tesla dan Toyota. Selain perangkat elektronik seperti laptop dan *smartphone* Panasonic, permintaan baterai lithium juga muncul dari produksi *cordless power tools* dengan merk Panasonic. Strategi ini juga diterapkan oleh Energizer sebagai salah satu produsen baterai terbesar dan tertua dari Amerika Serikat. Untuk menciptakan market baterai mereka memproduksi *flashlight*, *emergency lamp*, *cordless power tools*, bahkan pada tahun 2019 mereka meluncurkan *smartphone* dengan merk Energizer untuk menciptakan *demand* baterai lithium, meskipun Energizer bukanlah produsen *smartphone*.

Pada produsen baterai lithium China polanya sedikit berbeda. Mereka umumnya bukan produsen perangkat elektronik, namun konsep pentingnya penguasaan sebagian *demand* dari produk sendiri masih sama. CATL selain menyuplai kendaraan listrik, *demand* juga diperoleh dari Energy Storage System yang mereka produksi. Demikian pula BYD, hampir seluruh *demand* baterai mereka diperoleh dari mobil yang mereka produksi sendiri.

Kondisi yang kurang menggembirakan dialami oleh Sanyo. Meskipun sempat memecahkan rekor dunia kategori EV dengan jangkauan terjauh bersama Daihatsu Mira, namun *volume* kontrak dengan produsen kendaraan listrik tidak cukup signifikan, sementara produk *mobile electronics* mereka tidak memiliki *market share* yang cukup untuk menyerap produksi baterai lithium produksi Sanyo. Walhasil pada tahun 2010 Sanyo terpaksa menjual unit bisnis baterai lithiumnya ke Panasonic. Hal yang hampir sama juga terjadi pada produsen baterai lithium Alevio, juga A123 yang akhirnya dinyatakan pailit oleh Pengadilan AS pada tahun 2012. Pada kasus A123, mereka sebenarnya telah banyak menyuplai baterai lithium pada ekosistem kendaraan listrik, grid listrik hingga *cordless power tools*, namun A123 tidak memiliki kendali atas ekosistem yang merupakan pihak eksternal tersebut, sehingga *demand* dari *eksternal* yang diperoleh, dapat direbut oleh pesaing dan hilang dengan mudahnya.

Di sisi *offtaker*, besarnya porsi harga baterai dalam komponen biaya kendaraan listrik juga menjadi concern bagi produsen EV. Bagi Tesla yang telah memiliki *market share* EV cukup signifikan, adalah suatu keniscayaan bagi mereka untuk berupaya menekan biaya, atau setidaknya memiliki *control* atas harga baterai mobil mereka. Pada level ini produsen EV memiliki kecenderungan untuk memproduksi sendiri baterainya agar bisa menekan *cost*. Hal ini terbukti dengan pecahnya kongsi yang telah terjalin lama antara Tesla dan Panasonic dalam proyek *Gigafactory*. Demikian pula General Motors dengan LG-CATL serta Toyota dengan Panasonic, pabrikan EV tersebut berupaya menekan *cost* baterai dengan mendirikan JV pabrik baterai agar *cost* bisa mereka kendalikan.



## Positioning Pertamina

Pertamina sebagai perusahaan energi yang tengah menghadapi disrupti *electric vehicle* telah memantapkan diri untuk masuk pada lini *manufacturing* lithium battery cell dengan pembangunan *demo plant* battery cell 200MW yang siap produksi pada tahun 2022. Namun sebagai pemain yang sama sekali baru, baik dari sisi teknologi, kualitas produk, efisiensi operasi maupun *market share* yang masih nol, tidaklah mudah bagi Pertamina untuk bisa melakukan *technology partnership* dengan *major manufacturer* maupun berkontrak dengan *major offtaker* (EV maker). *Major player* tentu berharap dapat berpartner dengan pihak yang membawa *market share*, sementara di sisi *offtaker* mereka menghargai dan dapat berkontrak dengan *manufacturer* yang produksinya paling bagus dan paling murah. Tantangannya, Pertamina belum punya kedua syarat ini.

Mencermati pola dan strategi produsen baterai besar sebagaimana diuraikan di atas, selain terus melakukan pendekatan dengan *major manufacturer* dan *potential offtaker*, pendekatan dengan Pemerintah sebagai *regulator*, RTC Pertamina sebagai institusi riset diharapkan menjadi ujung tombak dalam upaya mengembangkan sendiri produk-produk ekosistem baterai lithium yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia. Dengan *corporate image* yang cukup kuat di dalam negeri, Pertamina punya potensi besar untuk sukses dalam mengambil hati konsumen dan mencatatkan *market share* produk baterai.

Pada tahun 2019 RTC mengembangkan beberapa produk ekosistem baterai lithium, di antaranya adalah perangkat Hybrid EV Kit untuk sepeda motor bensin. Selanjutnya yang sedang dalam tahap pengembangan saat ini adalah PowerDesk, perangkat yang memungkinkan konsumen menggunakan battery pack dari Hybrid EV kit yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan listrik 220V rumah tangga maupun UMKM sebagai pengganti genset. Satu *battery pack* Pertamina dapat digunakan untuk *mobility* dan residential. Ke depannya akan dikembangkan juga *battery pack+EV* kit yang dapat digunakan untuk konversi kendaraan roda 4, BESS untuk komersial, *battery pack* untuk kebutuhan militer, kebutuhan medis, *underwater*, dll.

Diharapkan dengan pengembangan dan komersialisasi produk-produk tersebut (meskipun masih menggunakan *battery cell* dari luar), Pertamina dapat memulai membangun *market share* yang nyata. Selain mendatangkan potensi *revenue* baru, juga akan jadi *bargaining power* bagi Pertamina untuk berpartner dengan *major manufacturer* dan berkontrak dengan *major offtaker*. •DA

## Kick Off Meeting Pertamina Marine Center of Excellence

**JAKARTA** - Pertamina melaksanakan *Kick Off Meeting Marine Excellence Center*, di Ruang Rapat Lantai 13, Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina, (21/2). Kegiatan tersebut dihadiri oleh Senior Vice President (SVP) Supply Distribution & Infrastructure Faisal Yusra, Vice President (VP) Marine Godam Pariyanto, Region Manager beserta Manager Marine Pusat dan seluruh tim yang tergabung dalam Pertamina Marine Center of Excellence (PM-CoE).

Dalam kesempatan tersebut, Faisal Yusra mengutarakan bisnis Marine adalah bisnis yang sempurna. "Oleh karena itu, keberhasilan proses bisnisnya dapat dicapai jika dilakukan secara *holistic*, yaitu *tectonic* yang mengandungi aspek teknis, aspek ekonomis dan aspek legal," ujarnya.

Faisal juga menekankan, sebagai pusat pembelajaran insan Marine Pertamina, kehadiran Pertamina Marine Center of Excellence harus memperhatikan *skill group*, kompetensi gap, dan *knowledge management*.

"*Skill group* bisa ditingkatkan dengan metode SMART (*specific, measurable, achievable, realistic, timely*) yang mencakup *people*, proses dan teknologi. Kompetensi gap dapat diatasi dengan metode *learning (online, classroom)*, *signing* dan *sharing*. Sedangkan *knowledge*

*management* menjadi kuncinya karena pengetahuan mengenai Marine harus dikelola dengan baik agar dapat menjadi *best practice* bagi insan Marine Pertamina selanjutnya," jelas Faisal.

Hal tersebut dipertegas oleh Vice President Marine Godam Pariyanto yang memaparkan tekad PM-CoE untuk mencapai tujuan PM-CoE, yaitu menjadi *Pride of Marine*. "Bangga menjadi satu-satunya Fungsi SDI dan Direktorat Pemasaran Group yang memiliki pusat pembelajaran tentang teknologi dan operasi yang terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran berdasarkan buku panduan *Marine ter-update*," tukas Godam.

Menurut Godam, PM-CoE harus memiliki empat tekad. Pertama, *organizing & categorizing*, yaitu memetakan ulang proses bisnis Marine dan menyusun kembali STK Marine ter-update dan mengkategorikan kompetensi pekerja Marine dalam jabatan (Fungsi SDI). Kedua, *learning journey*, yaitu memetakan ulang secara jelas *Learning Journey* (LNA) pekerja Marine pada setiap jabatan. Ketiga, *fulfillment competency*, yaitu memenuhi kategori yang terstruktur dan jelas dalam memenuhi kompetensi pekerja Marine dalam penempatan suatu jabatan. "Terakhir, *monitoring*, yaitu memudahkan dalam monitoring kebutuhan pelatihan dan training bagi pekerja Marine,"



FOTO: HM

paparnya.

Saat ini, ada dua program kerja dalam Pertamina Marine Center of Excellence yaitu *Marine Academy* dan Penyusunan Buku Panduan *Marine Program Marine Academy* diadakan untuk mengidentifikasi kompetensi yang dibutuhkan serta program-program yang dapat dilakukan untuk memenuhi gap kompetensi yang ada di Fungsi Marine Pertamina.

Untuk program Penyusunan Buku Panduan Marine, PM-CoE akan menerbitkan tiga buku panduan, yaitu Panduan Pedoman *Port Management*, Panduan Pedoman *Small Craft Management* dan Panduan *Dockyard Management*.

"Ini merupakan langkah awal fungsi kami untuk memulai program kerja yang dilatarbelakangi oleh perubahan Struktur Organisasi Fungsi Marine dengan melihat proses bisnis

dan misi Marine," imbuh Godam.

Acara tersebut ditutup dengan penandatanganan Komitmen Bersama oleh SVP SDI, VP Marine dan seluruh Manager Marine yang terlibat dalam Tim Marine Center of Excellence (PM-CoE). Penandatanganan komitmen ini bertujuan sebagai bentuk dedikasi manajemen Marine dalam pelaksanaan dan pengawasan sehingga kualitas kegiatan kepelabuhannya dapat terjaga dengan baik serta memenuhi regulasi nasional maupun internasional.

"Kesimpulan dari semua ini, *knowledge management* dianggap sebagai referensi dunia dan kata kunci serta aspek penting dalam keberhasilan *center of excellence*. Dan insan Marine adalah bagian dari orang-orang yang hebat bertugas di beranda Pertamina," pungkask Faisal. ●WRT

## Pertamina dan Kejaksaan Tinggi Riau Sepakat Bersinergi

**PEKANBARU** - Pertamina melalui Refinery Unit II menggandeng Kejaksaan Tinggi Riau dalam kerja sama bidang hukum bidang perdata dan tata usaha negara. Sinergi ini ditandai dengan penandatanganan Nota Kesepakatan Bersama tentang Kerjasama dan Koordinasi Dalam Penanganan Masalah Hukum Bidang Perdata dan Tata Usaha Negara oleh Kepala Kejaksaan Tinggi Provinsi Riau DR Mia Amiati, S.H., M.H. dan General Manager Refinery Unit II Sigid Widijantojo, di Aula Kantor Kejaksaan Tinggi Provinsi Riau, Kamis (27/2).

GM RU II Sigid Widijantojo menyatakan, nota kesepakatan ini dijalankan sebagai upaya mitigasi Pertamina yang memiliki risiko tinggi, baik yang berhubungan dengan kegiatan operasional maupun dengan *stakeholders*. Melalui kerja sama ini, ia berharap operasional bisnis RU II dapat terjaga dan terlindungi.

Dalam kesempatan itu,

Sigid juga mengucapkan terima kasih kepada Kejaksaan Tinggi Riau yang telah bersama-sama menggodok nota kesepakatan ini. "Dukungan aspek hukum yang tertuang di dalamnya tentunya akan memberikan manfaat bagi bisnis Pertamina," jelas Sigid.

Ditemui pada kesempatan yang sama Kepala Kejaksaan Tinggi Riau menjelaskan nota kesepakatan ini merupakan wujud implementasi dari UU No. 16 Tahun 2004 yang menjelaskan tentang peran kejaksaan sebagai Jaksa Pengacara Negara.

Melalui peran ini, Kejaksaan dapat mewakili elemen pemerintahan, lembaga dan badan usaha negara dalam penanganan masalah hukum, khususnya di bidang hukum perdata dan tata usaha negara.

Ia juga menjelaskan beberapa contoh kegiatan yang tercakup dalam nota kesepakatan ini, di antaranya bantuan hukum apabila



FOTO: RU II

Pertamina digugat pihak lain, legal opinion dan pendampingan hukum terkait *dispute* yang menghambat operasional kilang, serta bantuan narasumber apabila Pertamina hendak jalankan sosialisasi aspek hukum baik kepada internal perusahaan maupun masyarakat.

"Sebagai Jaksa Pengacara Negara kami dapat bertugas sebagai wakil pemerintah, termasuk

Pertamina yang merupakan BUMN guna membantu menjaga operasionalnya dari risiko hukum. Dengan demikian, keberadaan Pertamina sebagai objek vital nasional yang memasok kebutuhan energi nasional dapat kami kawal dengan tetap merujuk kepada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku," pungkask Mia. ●RU II

# Semarak Bulan K3 Nasional Tahun 2020

Dalam rangka memperingati Bulan K3 Nasional yang ditetapkan pemerintah mulai 12 Januari hingga 12 Februari, Pertamina mengadakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kesadaran pekerja terhadap aspek HSSE. Berikut beberapa cuplikan kegiatan yang dilakukan di kantor pusat, unit operasi, dan anak perusahaan



FOTO: MOR I

RU III menyelenggarakan seminar nasional bulan K3 2020 tentang "Optimalisasi Kemandirian Masyarakat Berbudaya K3 Pada Revolusi Industri 4.0 Berbasis Teknologi Informasi" (28/2).



FOTO: RU III

Dalam rangka bulan K3, RU III berhasil memecahkan rekor MURI dalam pembuatan Logo K3 terbesar dari rangkaian kemplang yang diikuti oleh 500 orang untuk memasak kemplang sebanyak 10.000 dalam membentuk Logo K3 (1/3).



FOTO: RU VI

Seorang peserta sedang mengikuti kegiatan perlombaan Fire & Rescue Combat yang dilaksanakan oleh RU VI dalam menutup rangkaian kegiatan bulan K3 (29/2).



FOTO: MOR I

Peserta UCOK (Unlimited Challenge of Knight) Warrior melakukan simulasi penyelamatan korban tenggelam dalam rangkaian acara Bulan K3 yang diselenggarakan di kantor MOR I, (25/2).



FOTO: RU V

Seorang siswa SMA sedang melakukan simulasi pemadaman api dalam kegiatan safety driving awareness dan early fire fighting yang dilaksanakan RU V sebagai rangkaian dari peringatan Bulan K3 di gedung Gelora Patra Balikpapan (25/2).



FOTO: PGE

PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) berhasil meraih 8 penghargaan dari 9 kategori dalam ajang penghargaan Pertamina HSSE Award 2020, PGE dinilai berhasil menjaga Kinerja Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan (K3L) pada kegiatan operasinya selama 2019 (25/2).



FOTO: RU IV

Dalam memperingati Bulan K3 Nasional, Fungsi OPI RU IV Cilacap menggelar lomba Stand Up Comedy bertajuk Stand Up Confidly di Gedung Patra Graha, (24/2). Kemasan Stand Up Comedy ini berbasis salah satu dari tata nilai 6C Pertamina, yakni Confident. Tercatat 23 peserta dari berbagai fungsi mengikuti lomba tersebut. Terpilih sebagai pemenang yaitu Manager RPO Agung Suyoso, Adithya Anung dari Workshop dan Andy Mavandi dari Produksi III.



FOTO: PM

Seorang Petugas sedang mempersiapkan pengambilan darah saat acara Donor Darah dalam memperingati Bulan K3 bekerja sama dengan PMI dan Corporate HSSE, di Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, Selasa (25/2).



FOTO: PEP

PT Pertamina EP (PEP) berhasil meraih 23 penghargaan dalam ajang Pertamina HSSE Award 2020 di Ballroom Mezzanine, Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina (25/2).



## PT Pertamina Hulu Mahakam Jadi KKKS Pertama Lakukan Inspeksi Mandiri

**JAKARTA** - PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) secara resmi mendapat dukungan dari Direktorat Teknik Lingkungan (Dittekling), Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM) untuk melaksanakan inspeksi peralatan secara langsung oleh Kepala Teknik (Katek) sesuai dengan Peraturan Menteri ESDM No. 18 Tahun 2018.

Surat dukungan itu diserahkan oleh Direktur Teknik Lingkungan Adhi Wibowo kepada General Manager PHM John Anis selaku Katek di WK Mahakam, di Kantor Ditjen Migas, Jakarta, Selasa (25/2). Dengan demikian PHM menjadi Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) pertama yang diizinkan melaksanakan inspeksi secara mandiri terhadap berbagai peralatan operasinya, tanpa melalui pihak ketiga.

Dalam sambutannya, Adhi Wibowo mengapresiasi konsistensi Katek PHM dalam menjamin dan memastikan bahwa berbagai peralatan dan instalasi operasi yang dimilikinya aman serta layak pakai. "Itu sebabnya kami memberi dukungan kepada PHM untuk melaksanakan inspeksi oleh Katek terhadap peralatannya," ujarnya.

Permohonan untuk melaksanakan inspeksi peralatan oleh Katek ini diajukan setelah melalui berbagai kajian internal, khususnya aspek safety. PHM telah berpengalaman melaksanakan inspeksi peralatan di WK Mahakam melalui pihak



ketiga selama lebih dari 45 tahun (termasuk dengan operator terdahulu) dengan sistem yang sudah mature. PHM juga telah memenuhi berbagai persyaratan yang diminta, seperti memiliki sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISRS 8 level 8, mempunyai inspektur dengan kompetensi SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) dalam jumlah yang memadai, serta memiliki 50 tipe alat inspeksi seperti yang disyaratkan. Selain itu, pada 2019 telah digelar sejumlah workshop persiapan dengan Dittekling.

"Dukungan ini menjadi bukti kepercayaan pemerintah kepada kami dan merupakan tanggung jawab yang sangat besar untuk memastikan kualitas hasil inspeksi. Kami

berkomitmen menjaga dan meningkatkan kualitas hasil inspeksi kami. Inspeksi secara mandiri ini dapat menghemat hingga Rp 5 miliar per tahun," ungkap John Anis.

Anis menyampaikan, sebagai badan usaha yang pertama kali diberikan izin untuk melaksanakan inspeksi mandiri, PHM siap berbagi pengetahuan ini kepada KKKS lain.

Ruang lingkup inspeksi mandiri untuk peralatan yang dilakukan PHM mencakup bangunan struktur perairan, bejana tekan, pipa penyalur, pesawat angkat (*crane*), peralatan pengaman (*pressure safety valve*, dll), peralatan putar (pompa, kompresor dll), peralatan listrik, dan tangki penimbun. •PHM

FOTO: PHM

## Awali 2020, Pertamina EP Genjot Produksi

**YOGYAKARTA**- Setelah berhasil mencatat mencatat kinerja positif angka produksi minyak sebesar 82.213 BOPD dan produksi gas sebesar 959 MMSCFD pada tahun 2019, Pertamina EP (PEP) siap menggenjot produksi sejak awal tahun 2020.

Hal tersebut disampaikan Direktur Operasi dan Produksi Pertamina EP Chalid Said Salim dalam acara Forum Sharing Teknologi Produksi yang dilaksanakan di Yogyakarta, Rabu (26/2).

"Per Januari 2020, produksi minyak PEP berada di angka 80.773 BOPD dan gas berada pada angka 965 MMSCFD atau 100.4% dari angka target harian," terang Chalid.

Ia juga menerangkan strategi yang dijalankan untuk mencapai target tahun 2020 yang cukup menantang. "Kami akan tetap fokus untuk meningkatkan produksi, menahan laju decline dan menjaga kehandalan fasilitas produksi existing," imbuhnya.

Strategi utama pencapaian Rencana Kerja 2020 antara lain menjaga dan meningkatkan kinerja HSSE, Eksekusi Program Kerja *On Time On Budget On Schedule and On Return* dengan mengimplementasikan *Business Acceleration Program (BAP)* secara konsisten,



lebih agresif di awal tahun, menerapkan *Good Change Management*, meningkatkan budaya *sharing* dan sinergi, serta menerapkan *cost effectiveness & cost efficiency*.

Selain itu, keandalan operasional perusahaan harus sejalan dengan komitmen penerapan aspek *Health, Safety, Security, and Environment (HSSE)*. Tahun 2019, PEP berhasil membuktikannya dengan pencapaian jam kerja selamat sebanyak 99.741.534 jam, *zero fatality*, serta akumulasi *Total Recordable*

*Incident Rate (TRIR)* sebesar 0,1.

Menurutnya, tantangan untuk menjaga serta meningkatkan hasil produksi tidak lepas dari inovasi teknologi yang dilakukan perusahaan. "Melalui ajang ini diharapkan dapat menemukan teknologi baru guna menjawab tantangan dalam pencapaian target produksi yang ditetapkan, sesuai dengan tema ajang kali ini *Production Operation Big Moves to Break the Limit*," ujarnya. •PEP

FOTO: PEP

## Pertamina EP Cepu Raih Penghargaan dari Project Financing International

**LONDON, INGGRIIS** - Pertamina EP Cepu (PEPC) mendapatkan penghargaan internasional bergengsi dari Project Financing International (PFI) pada ajang PFI Award 2019 beberapa waktu lalu di London, Inggris. Pada ajang tersebut, PEPC dinobatkan sebagai Asia Pacific Oil & Gas Deal of the Year.

Penganugerahan penghargaan tersebut turut dihadiri oleh Direktur Utama Pertamina, Nicke Widyawati, dan Direktur Utama PEPC, Jamsaton Nababan.

Penghargaan tersebut diperoleh berkat keberhasilan PEPC mendapatkan *Project Financing* untuk Proyek Pengembangan Gas Lapangan Unitisasi Jambaran-Tiung Biru (JTB). Secara keseluruhan, *Project Financing* ini dapat diselesaikan dalam waktu kurang dari 6 bulan sejak dikeluarkan *Project Info Memo* (PIM) dan *Request for Proposal* (RFP) pada 30 Januari 2019 dengan *Financial Close* 13 Juni 2019.

Project Financing Proyek JTB yang dilakukan oleh PEPC ini juga menjadi salah satu proyek yang pertama yang mengabungkan pendanaan konvensional dengan pendanaan syariah, dengan total nilai pendanaan sebesar USD1,8 miliar yang terdiri dari USD1,7 miliar



FOTO: PEPC

konvensional dan USD 100 juta syariah (wakala).

Lembaga keuangan yang tergabung dalam *Project Financing* JTB terdiri dari delapan bank internasional dan empat bank domestik. Bank internasional yang turut serta adalah Bank of China, CIMB, DBS, Intesa Sanpaolo, Maybank, MUFG, Milbank, dan SMBC; sedangkan lembaga keuangan domestik yang terlibat adalah Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia,

BTPN, dan Bank Rakyat Indonesia.

Proyek JTB ini ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia sebagai salah satu Proyek Strategis Nasional, dengan produksi gas yang akan didistribusikan melalui Pipa Gas Gresik-Semarang milik Pertagas untuk konsumsi dalam negeri. JTB akan memiliki kapasitas produksi 330 MMSCFD (raw gas) dengan *sales* gas sebesar 192 MMSCFD. Proyek Gas JTB ini dijadwalkan selesai pada tahun 2021. •PEPC

## PHE ONWJ Tuntaskan Pembayaran Kompensasi Awal

**KARAWANG** - PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ) melakukan penyelesaian pembayaran kompensasi awal warga terdampak di Kabupaten Karawang dan Kabupaten Bekasi.

VP Relations PHE Ifki Sukarya mengatakan, pembayaran kompensasi awal ini dilakukan kepada warga terdampak Kelompok B yang datanya sudah diperbaiki oleh tim Kelompok Kerja (POKJA) Karawang dan Bekasi, yaitu warga terdampak yang sudah masuk SK Bupati namun data identitasnya memerlukan perbaikan sesuai permintaan pihak bank agar dapat dibuatkan buku tabungan dan kartu ATM.

Ifki menjelaskan, pembayaran kompensasi awal dilakukan PHE ONWJ berdasarkan SK Bupati Karawang dan Bekasi kepada kelompok B, yaitu 1.999 warga terdampak di Kabupaten Karawang dan 447 warga terdampak di Kabupaten Bekasi dengan nilai sebesar Rp 1.800.000 untuk perhitungan dua bulan.

Pihaknya bekerja sama dengan Himpunan Bank Negara atau HIMBARA (BRI, BNI dan

Mandiri). Hingga 27 Februari 2020, PHE menuntaskan pembayaran kompensasi Kelompok B di 20 desa Kabupaten Karawang, dengan realisasi sebanyak 1.928 warga terdampak telah mendapatkan pembayaran kompensasi awal, dari total 1.999 warga. Sedangkan Kabupaten Bekasi realisasi Kelompok B yang sudah mendapatkan pembayaran kompensasi awal sebanyak 415 warga dari 447 warga.

Sedangkan sisanya untuk Kabupaten Karawang sebanyak 71 warga terdampak Kelompok belum dapat menerima Kompensasi awal. Hal ini dikarenakan pihak bank masih menemukan ketidaksesuaian identitas data warga dengan data Dinas Pendudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil). Sedangkan untuk Bekasi terdapat 32 warga yang terkendala dengan Dukcapil.

"Warga terdampak Kelompok B yang hingga hari terakhir pembayaran kompensasi belum dapat dibuatkan buku tabungan akan dilakukan kembali perbaikan data identitasnya dengan Dukcapil dan kompensasi awalnya akan dilakukan bersamaan dengan



FOTO: PHE

pembayaran kompensasi final. Sedangkan untuk yang belum mengambil buku tabungan, akan diarahkan untuk melakukannya di kantor cabang HIMBARA terdekat," jelas Ifki.

Setelah pembayaran kompensasi awal selesai, PHE akan melakukan pembayaran final, yang penghitungannya ditentukan oleh beberapa faktor dan dikurangi dengan dana yang sudah diterima di kompensasi awal.

Dalam penentuan nilai kompensasi final, PHE ONWJ melibatkan Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Institut

Pertanian Bogor (PPLH IPB) untuk mengolah data yang terkumpul, dan tetap berkomunikasi dengan asosiasi nelayan, petambak, petani garam dan lain-lain untuk mendapatkan masukan.

"Diharapkan pada waktu dekat perhitungan final sudah didapatkan, sehingga PHE ONWJ dapat melakukan pembayaran terakhir seluruh warga terdampak baik di Kabupaten Karawang, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Kepulauan Seribu, dan empat kota/kabupaten terdampak di Provinsi Banten," pungkas Ifki Sukarya. •PHE



FOTO: PPI

## Komitmen Pertamina Power Indonesia untuk Terus Mengembangkan Energi Bersih

**JAKARTA** - PT Pertamina Power Indonesia (PPI) memiliki portofolio proyek energi bersih yang beragam. Beberapa proyek yang telah dioperasikan perusahaan, antara lain Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) dengan kapasitas 4 MW di area Kilang LNG Badak, Kalimantan Timur; Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg) yang berasal dari pengolahan limbah kelapa sawit dengan kapasitas 2.4 MW yang merupakan hasil kerja sama antara PPI dengan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) III; serta Proyek Pengoperasian dan Perawatan (O&M) PLTBg milik PTPN II di area Kwala Sawit dan Pagar Merbau, Sumatera Utara, dengan total kapasitas 2 MW.

“Proyek terbesar yang kami kelola saat ini dan dalam tahap konstruksi adalah Proyek *Independent Power Producer (IPP) LNG-to-Power Jawa-1* dengan kapasitas 1760 Mega Watt (MW), di Cilamaya, Karawang, Jawa Barat. Target COD pada tahun 2021,” jelas President Director PPI Ernie Ginting dalam siaran pers.

Ernie mengungkapkan, PPI juga ikut ambil bagian dalam rencana pengembangan PLTGU berkapasitas 1200

MW di Bangladesh. Proyek ini telah memperoleh persetujuan dari BPDB yang merupakan perusahaan listrik Bangladesh. “Tahun ini, proyek tersebut ditargetkan mendapatkan *Letter of Intent* dari *Prime Minister* Bangladesh,” ujar Ernie.

Ia menegaskan, sejak didirikan pada 2016 lalu, PPI telah membuktikan kompetensi dan kapabilitasnya sebagai penyedia energi bersih. “Ke depan, kami akan terus berkomitmen memperluas pengembangan energi bersih, baik dengan membangun pembangkit listrik baru maupun dengan mengakuisisi pembangkit listrik yang sudah ada,” tukas Ernie.

Ernie mengutarakan, di lingkungan internal Pertamina, PPI akan menjadi penyokong kebutuhan power Pertamina di sisi *upstream, midstream* dan *downstream*. Contohnya pada kilang-kilang Pertamina, wilayah kerja hulu migas, termasuk Blok Rokan yang selama ini disuplai oleh MCTN.

“Hal ini tentunya menunjukkan penegasan aspirasi Pertamina dalam mendukung perwujudan pengembangan energi bersih di tanah air,” pungkasnya. ●PPI



FOTO: PAG

## Perta Arun Gas Gencarkan Penyuluhan Virus Corona bagi Pekerja

**LHOKSEUMAWE** - Perta Arun Gas (PAG) kembali melakukan penyuluhan kesehatan yang diikuti oleh seluruh pekerja, di *Main Office*, PAG Plant site (26/2). Kali ini, berbarengan dengan menyambut HUT PAG ke-7, penyuluhan kesehatan yang disampaikan oleh Dr. Nina Herlina M.Ked., Sp. P tersebut mengangkat tema “Fenomena Virus Corona”.

Dalam kegiatan yang dibarengi dengan acara donor darah ini, Technical & Operation Director PAG Dody Noza menjelaskan kepada para pekerja bahwa penyuluhan ini merupakan salah satu upaya

pengecahan agar pekerja PAG waspada terhadap penyebaran virus ini dengan berperilaku hidup sehat dan bersih.

“Semoga para pekerja lebih meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan rumah maupun di lingkungan kantor,” jelas Dody.

Sementara itu, Dr Nina sebagai narasumber mengungkapkan penyebaran virus corona bisa melalui saluran nafas seperti batuk dan bersin, menyentuh anggota tubuh atau benda yang terpapar virus, serta kontaminasi feses. ●PAG

**Dukung Profesional Estimator Membuat, Memanage, dan Mengupdate Estimasi Cost Melalui Winest**

servicedesk : 1-500-234 6666

www.pertamina.com Corporate ICT



FOTO: PWP

## Serah Terima Jabatan Ketua PWP Tingkat Refinery Unit

**JAKARTA** - Persatuan Wanita Patra (PWP) Tingkat Pusat Direktorat Pengolahan mengadakan acara serah terima jabatan Ketua PWP Tingkat Wilayah RU II Dumai, RU III Plaju dan RU IV Cilacap, di Gedung PWP Pusat, Simprug, Jakarta, Kamis (13/2).

Dalam kesempatan itu, Ketua PWP Tingkat Pusat Direktorat Pengolahan Sanny Budi Santoso Syarif menyaksikan serah terima jabatan Ketua PWP Tingkat Wilayah RU II Dumai dari Dewi Sri Hartati M Dharmariza kepada Nurul Fadhlin Sigid Widijantojo, Ketua PWP Tingkat Wilayah RU III Plaju dari

Ezy Apriyanti Joko Pranoto kepada Endah Yulianingsih Iman Syafirman, serta Ketua PWP Tingkat Wilayah RU IV Cilacap dari Vitri Nurilawaty Mahendrata kepada Ezy Apriyanti Joko Pranoto.

Ketua Persatuan Wanita Patra Tingkat Pusat Sanny Budi Santoso berpesan kepada Ketua PWP Tingkat Wilayah Refinery Unit untuk bekerja secara amanah dan jujur. Selain itu, ia juga berharap para ketua baru dapat bekerja sama dengan para anggotanya. "Kita juga harus dapat mempererat tali silaturahmi dengan anggota lain dan bekerja sama untuk kemajuan organisasi," ujar Sanny. ●PW

## LINTAS



## Paduan Suara Nafiri Patra Rayakan Natal Bersama GKJ. Salib Putih Salatiga

**SALATIGA** - Dengan dilandasi rasa kasih dan ketulusan hati, anggota paduan suara Nafiri Patra merayakan Natal 2019 bersama dengan jemaat GKJ. Salib Putih Pepantan Warak Salatiga, Selasa (28/1).

Acara diisi dengan puji-pujian kepada Tuhan yang dipimpin oleh Ketua Paduan Suara Nafiri Patra Yanti Dharmono dan penyerahan sumbangan kasih yang diterima oleh Wakil Ketua Majelis GKJ. Salib Putih Sawal mewakili Ketua Majelis Gereja Pendeta Adi Setianto.

Bantuan kasih senilai Rp 7 juta tersebut diharapkan dapat membantu perbaikan atap gereja yang sudah mukai bocor lapuk karena belum pernah ada renovasi sejak dibangun pada tahun 1998.

"Terima kasih kami sampaikan atas ketulusan hati serta cinta kasih ibu-ibu Nafiri Patra dalam membantu kami," ujar Wakil Ketua Majelis GKJ. Salib Putih Sawal. ●NP

# WASPADA ! VIRUS 2019 - NCOV



DETEKSI VIRUS 2019-NCOV

GEJALA UMUM



DEMAM



BATUK



SESAK NAFAS



RADANG PARU-PARU



GAGAL GINJAL



KEMATIAN

KASUS PARAH



PENCEGAHAN VIRUS  
2019-NCOV



Cuci tangan dengan sabun atau alkohol.



Gunakan alat pelindung diri seperti masker.



Tutup hidung dan mulut Anda dengan tissue ketika batuk.



Hati-hati kontak dengan hewan.



Konsumsi gizi seimbang, perbanyak sayur & buah, serta konsumsi daging yang matang.



Rajin olahraga dan istirahat cukup.

## Tekan Losses, Pertamina Perkuat Pengendalian Proses Serah Terima Migas

JAKARTA - Pertamina terus memperkuat upaya pengendalian proses serah terima Migas dari tahun ke tahun dalam rangka menekan supply losses. Tekad ini diwujudkan dalam penandatanganan komitmen bersama seluruh pekerja yang bertanggung jawab dalam proses bisnis terkait pada acara PTKAM Summit 2020, di Jakarta, Senin (2/3).

Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati mengungkapkan, komitmen ini ditandatangani sebagai bentuk dukungan penuh direksi dalam menekan *supply loss* dalam proses serah terima migas di Pertamina.

"Setiap tahun kita memiliki target yang harus dicapai dan masing-masing fungsi harus terlibat. Yang terpenting, jangan sampai ada kehilangan walau sekecil apapun karena ini akan berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan. Tahun ini saya minta untuk tambahkan dengan *upstream* dan *arus gas*," ujar Nicke.

Nicke menambahkan, keberhasilan perusahaan mengendalikan proses serah terima migas dari tahun ke tahun tak



terlepas dari komitmen seluruh pihak yang bertanggung jawab terhadap salah satu proses bisnis Pertamina tersebut, termasuk Direksi Pertamina.

Menurutnya, seluruh insan serah terima migas yang berada di garda terdepan harus tetap bekerja sepenuh hati dan dapat menjaga integritas.

Komitmen berisi tentang berbagai

upaya Pertamina dalam mengoptimalkan pengendalian serah terima migas yang melibatkan kerja sama antar fungsi secara intensif selama tahun 2020 ini. Upaya tersebut meliputi optimalisasi pada aspek *people*, *process* serta *performance* yang tertuang pada *milestone* pengelolaan serah terima migas yang telah dibentuk dari tahun 2019 hingga 2021 mendatang. **IN**

## SOROT

## Lifting Perdana Produk Pertamina Dex dari Kilang Cilacap

CILACAP - Sebagai kilang terbesar yang dimiliki Pertamina, Refinery Unit (RU) IV terus melakukan inovasi, baik dari sisi peningkatan kapasitas maupun kualitas produk. Salah satu inovasi RU IV Cilacap adalah dengan memproduksi Pertamina Dex sebagai varian tertinggi produk Solar series dengan *cetane number* 53 dan merupakan produk yang ramah lingkungan dengan kandungan sulfur kurang dari 300 ppm sesuai standar internasional EURO 3.

Keberhasilan RU IV Cilacap memproduksi Pertamina Dex ini diwujudkan dengan melakukan optimasi operasi di Unit HDS Kilang FOC I serta penyiapan sarana dan fasilitas untuk produksi dan *lifting* Pertamina Dex dengan memanfaatkan fasilitas *existing*.

Atas keberhasilan ini, RU IV Cilacap melakukan *lifting* perdana yang ditandai dengan penyerahan COQ (*Certificate Of Quality*) yang diberikan oleh GM RU IV Joko Pranoto kepada Kapten Kapal MT. Andhika Vidyanata Agung Nugroho, pada acara seremonial *lifting* perdana Pertamina Dex RU IV Cilacap di area Jetty 67 OM/NMB, (7/2).

Menurut Joko, selama ini Pertamina Dex hanya diproduksi oleh RU IV Balongan, RU V Balikpapan dan RU II Dumai, namun belum cukup untuk memenuhi kebutuhan secara



nasional. Dengan produksi Pertamina Dex dari RU IV ini, maka dipastikan kekurangan dapat segera tercukupi.

"Masyarakat makin sadar untuk menggunakan bahan bakar yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, kita harus berupaya maksimal memenuhi kebutuhan pasar sehingga masyarakat tetap loyal pada produk berkualitas Pertamina," ujarnya.

Joko berharap, *lifting* ini menjadi motivasi insan RU IV untuk terus menghasilkan produk-produk berkualitas tinggi sehingga dapat berkontribusi pada ketahanan energi nasional.

"Saat ini, RU IV mampu memproduksi Pertamina Dex 70 hingga 140 MB per bulan. Kontribusi ini untuk memenuhi kebutuhan Pertamina Dex nasional sebesar 250 MB per bulan," pungkask Joko. **•RU IV**